

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi aspek penting dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia yang kompeten akan meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah saat ini memberikan inovasi-inovasi dan pembaharuan guna memajukan sistem pendidikan di Indonesia. tidak hanya pemerintah tetapi juga pendidik, dimana pendidik memegang peran dalam membangun dan bertanggung jawab akan keberhasilan siswa. Dalam proses belajar mengajar harus siap memberikan inovasi sehingga akan selaras dengan gebrakan yang dilakukan oleh pemerintah. Guru harus bisa membangkitkan semangat, motivasi, kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dikatakan berhasil. (Iskandar, A. 2020).

Berkembangnya teknologi memberikan pengaruh besar di semua sektor termasuk pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan perubahan yang cepat dan tidak terprediksi ini akan memberikan tantangan dan peluang yang besar, tergantung bagaimana menyikapi dan menghadapi perubahan tersebut. Sehingga diperlukan langkah yang besar dan kesiapan dalam menghadapi perubahan tersebut. Siswa dan guru diharapkan dapat mengikuti dan mengimbangi perubahan ini dan membuka wawasan peserta didik lebih luas. Pembelajaran yang sempat dilakukan secara daring saat ini sudah kembali dengan pembelajaran luring, yaitu pendidik dan peserta didik dipertemukan secara tatap muka lalu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Perubahan pembelajaran daring yang terjadi sebelumnya masih meninggalkan kebiasaan dan kecenderungan untuk peserta didik yaitu cenderung menggunakan android mereka dalam kegiatan sehari-hari. (Prasetyo, B., 2021).

Kegiatan sehari-hari siswa yang lebih banyak menggunakan android tersebut menuntut guru harus lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga menarik perhatian siswa. Ini karena peserta didik akan lebih suka jika kegiatan belajar mengajar yang

dilakukan menarik dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan akan memberikan stimulasi berpikir peserta didik untuk belajar. Seperti halnya yang terjadi di kelas X MIPA pada mata pelajaran kimia yang dinilai sulit untuk dipahami dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memecahkan permasalahan yang diberikan karena membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang baik. (Sari, D. 2023).

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan kepada peserta didik karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan merangsang pola pikir kreatif. Pembelajaran kimia yang efektif adalah yang mampu memberikan pemahaman yang bermakna tentang proses ilmiah kepada siswa. Untuk mencapai hal ini, guru perlu menerapkan dua hal penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengaitkan konsep-konsep kimia dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa untuk membangun pemahaman sendiri dari materi yang telah dipelajari (Cahyaningsih et al., 2021).

Banyak Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran kimia. Kesulitan ini disebabkan oleh sifat abstrak dan kompleksnya konsep-konsep kimia yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Banyak siswa juga tidak menyukai kimia karena dianggap sulit dan membosankan. Beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari kimia meliputi kurangnya pemahaman tentang cara belajar, kesulitan menghubungkan konsep-konsep, dan membutuhkan kemampuan logika, matematika, dan bahasa, sehingga peserta didik sering menghadapi kesulitan belajar pada proses pembelajaran kimia (Priliyanti et al., 2021).

Penting untuk memiliki sumber daya pembelajaran yang memadai agar proses pembelajaran di kelas dapat mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Sumber daya tersebut mencakup guru, buku teks, serta sarana dan prasarana. Namun, dalam praktiknya, sering kali terjadi masalah terutama dalam hal buku teks. Peran guru juga telah berubah, dari menjadi satu-satunya sumber belajar menjadi lebih sebagai fasilitator. Oleh karena itu, diperlukan keberadaan bahan ajar atau buku panduan sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan daya serap siswa dan keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas (Wulantina, 2020).

Keabstrakan konsep kimia dapat dipahami dengan mudah oleh siswa dengan melibatkan berbagai representasi dalam proses pembelajaran kimia (Wiyarsi, 2018). Representasi tersebut dapat terlaksana melalui berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran yang tepat tentunya dapat menjembatani pemahaman siswa terhadap keabstrakan konsep kimia. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran kimia yakni inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model yang memungkinkan peserta didik untuk bergerak dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, hipotesis, pengumpulan data, verifikasi hasil, dan penarikan kesimpulan (Matthew dan Igharo, 2013).

Pola pembelajaran inkuiri terbimbing secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga akan mendorong siswa berperan lebih aktif. Metode Inkuiri ini ditentukan oleh keseluruhan aspek pengajaran di kelas, proses keterbukaan dan peran aktif siswa. Pada prinsipnya keseluruhan proses pembelajaran akan membantu siswa menjadi percaya diri dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif. Pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dapat memperoleh konsep materi dengan mengkonstruksi konsep dengan mandiri (Putri, 2020). Sehingga penguasaan konsep kimia siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan. Iis Rifianti, Muntholib dan Ridwan Joharmawan pada tahun (2019) tentang Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Materi Konfigurasi Elektron dan Sifat Periodik Unsur Berbasis inkuiri Terbimbing Untuk siswa kelas X SMA. Berdasarkan hasil posttest dan pretest yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan berbasis inkuiri terbimbing pada materi konfigurasi elektron dan sifat periodik unsur yang dikembangkan telah memenuhi kategori sangat layak dengan skor rata-rata sebesar 91,25% dan siap digunakan dalam pembelajaran. Hasil untuk uji kelayakan RPP juga memenuhi kriteria sangat valid dengan skor rata-rata secara keseluruhan sebesar 88,90%. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan secara langsung kemampuan siswa dalam proses

pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sepenuhnya berorientasi pada siswa, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar (Nur Azizah, 2023). Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, analitis, sehingga dengan bimbingan dari guru mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Anisna Erni, 2022). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh sistem pembelajaran daring pada sistem pendidikan.
2. Materi sistem periodik unsur mengandung banyak konsep penting yang harus dipahami dan diingat, serta berkaitan dengan unsur-unsur yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai menyebabkan dampak negatif pada hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu dan tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini:

1. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing
2. Materi pembelajaran yang akan dibahas adalah sistem periodik unsur

3. Penelitian ini difokuskan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem periodik unsur.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh penggunaan model inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem periodik unsur.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sistem periodik unsur.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam menggunakan media pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran kimia
3. Bagi Sekolah, adanya model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat menjadi sumber belajar dan informasi dalam mempelajari kimia di sekolah.
4. Bagi Peneliti, sebagai salah satu sumber bahan penelitian bagi peneliti khususnya pada penelitian mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk memperoleh persamaan persepsi dan menghindari penafsiran berbeda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan.

1. Hasil belajar adalah bentuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, perubahan hasil belajar yang akan diukur adalah perubahan hasil belajar dalam bidang pengetahuan.

2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menentukan konsep dan prinsip materi pembelajaran dengan bimbingan guru.
3. Bahan ajar pegangan siswa adalah bahan ajar kimia yang digunakan siswa di sekolah tersebut dalam topik sistem periodik unsur.



THE
Character Building
UNIVERSITY